

Posisi Tempat Duduk Menentukan Konsentrasi Belajar

Annisa L Lestari, Aulya Z Mawadah, Ghianu A Herlambang, Laila Auliya

Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Abstrak

Proses pembelajaran pada masa perkuliahan di Indonesia umumnya mencapai 90 menit setiap mata kuliah wajibnya. Posisi duduk mahasiswa pada setiap kelas umumnya dibagi menjadi 4 baris. Setiap baris tersebut mampu menentukan konsentrasi belajar mahasiswa yang dapat dinilai melalui ketanggapan, aktif, dan hasil nilai belajar yang sangat baik. Penelitian ini ditunjukkan untuk melihat besar pengaruh antara duduk di depan dan duduk di belakang terhadap konsentrasi belajar pada mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh posisi tempat duduk di depan dan dibelakang terhadap konsentrasi belajar mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *multiple subject design*. Sumber data berasal dari mahasiswa/mahasiswi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya kelas Psikologi Eksperimen dan Kuasi Eksperimental semester V kelas A3 pada tahun 2022 yang berjumlah 20 orang. Subjek akan dibagi menjadi dua kelompok eksperimen, yaitu 10 orang menempati posisi duduk di depan sebagai variabel kontrol dan 10 orang menempati posisi duduk di belakang sebagai variabel eksperimen. Setiap kelompok akan mendapatkan perlakuan yang bersamaan dengan memberikan pemaparan materi, setelah itu subjek akan diberikan lembar tes yang wajib dikerjakan selama 15 menit. Analisis data pada penelitian ini dibagi menjadi tiga analisis, yaitu uji deskriptif, uji-t dan grafik histogram dengan menggunakan aplikasi JASP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi duduk di depan-belakang memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar mahasiswa.

Kata kunci: Duduk Depan, Duduk Belakang, dan Konsentrasi Belajar

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan sebuah sistem yang pada komponennya saling berinteraksi sebagai satu kesatuan. Komponen proses belajar adalah tugas (*task*), organisasi (*organization*) dan lingkungan (*environment*), gabungan dari komponen ini merupakan suatu kondisi yang harus diterima oleh

setiap individu yang melakukan proses belajar mengajar. Terdapat dua indikator yang dapat dijadikan sebagai sebuah tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar, yaitu daya serap pembelajaran dan perubahan perilaku siswa. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan rendahnya daya serap pada mahasiswa adalah konsentrasi (Suratman et al., 2019).

Konsentrasi belajar merupakan sebuah kondisi dan kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian serta pikiran dalam suatu proses perubahan tingkah laku ketika pembelajaran berlangsung. (Winata, 2021). Konsentrasi adalah sebuah usaha individu untuk dapat memfokuskan perhatian dan pikirannya terhadap suatu objek, hingga dapat dipahami, dimengerti dan dapat meminimalisir perhatian yang terganggu atau terpecah.

Efektivitas yang dibutuhkan dalam aktivitas belajar yang dapat mempengaruhi hasil ilmu yang akan dicapai. Untuk mewujudkan efektivitas belajar terdapat faktor yang dapat mempengaruhi, yaitu karakteristik siswa atau mahasiswa, guru atau dosen, dan kelompok, interaksi dari metode, fasilitas fisik, mata pelajaran, dan lingkungan luar. Fasilitas fisik yang dapat mempengaruhi berjalannya proses belajar mengajar serta hasil yang akan dicapai adalah kemudahan fisik yang terdapat pada lembaga pendidikannya baik sekolah atau universitas, seperti kondisi ruang belajar, bangku, papan tulis dan perangkat fisik lainnya yang berhubungan dengan kepentingan proses belajar mengajar (Syah, 2001).

Berhubungan dengan teori belajar (Bruner, 2004) bahwa dalam proses belajar membutuhkan partisipasi aktif dari setiap siswa. Penataan tempat duduk yang tepat akan meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Menurut (Anitah, 2008) penataan lingkungan kelas yang tepat dapat berpengaruh terhadap

tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajarannya. Semakin jauh, diketahui tempat duduk berpengaruh pada waktu yang akan digunakan siswa untuk dapat menyelesaikan tugas. Semakin tepat penempatan tempat duduk, semakin banyak juga waktu yang dibutuhkan siswa untuk mengerjakan tugas sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut (Ruhimat & others, 2011) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor lingkungan fisik. Pengaturan lingkungan fisik kelas dengan melakukan penataan tempat duduk. Penataan lingkungan fisik kelas dapat berupa penataan tempat duduk. Penataan tempat duduk juga merupakan salah satu faktor yang mendukung untuk mencapai keberhasilan belajar. Menurut (Juita, 2020) konsentrasi belajar adalah salah satu aspek psikologis yang tidak mudah untuk dipahami oleh orang lain kecuali individunya sendiri yang sedang dalam proses pembelajaran. Pentingnya konsentrasi dapat membuat siswa lebih menguasai materi yang diberikan dan dapat menambah semangat serta motivasi yang dapat membuat lebih aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Konsentrasi berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, bila individu mengalami kesulitan konsentrasi maka proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal. Hal itu dapat membuang waktu, tenaga serta uang.

Ciri-ciri seseorang yang tidak berkonsentrasi antara lain, sering bosan terhadap suatu hal, selalu berpindah tempat, tidak mendengarkan ketika diajak berbicara, mengalihkan pembicaraan, sering mengobrol, dan mengganggu teman lainnya (Suntari & Widianah (dalam Riinawati, 2021)). Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dalam hal ini tertarik dengan pengaruh konsentrasi dan posisi tempat duduk. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian ini adalah "Posisi Tempat Duduk Menentukan Konsentrasi Belajar".

TELAAH PUSTAKA

Menurut (Winarno, 2012) Lingkungan belajar terbentuk melalui faktor lingkungan, di mana lingkungan yang membentuk suatu lingkungan belajar disebut dengan lingkungan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran maka diperlukan lingkungan yang menunjang keefektifan pembelajaran dan suasana kondusif agar terjalin suasana belajar yang aktif antara guru dan siswa. Menurut (Sirait, 2016) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran sangat menekankan proses visualisasi individu dalam berfikir untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam hal ini seseorang yang telah memperoleh suatu pembelajaran akan mengalami perubahan baik dari segi tingkah laku, kemampuan, kecerdasan dan watak seseorang dari hasil pengalaman belajarnya.

Kemampuan berpikir visual sangat berguna bagi aktivitas manusia, begitu pula bagi pelajar. Sistem Pendidikan Nasional (Lestari, 2017) menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, kemampuan fokus dalam sistem belajar harus menstimulasi kemampuan berfikir agar terjadi suatu proses pengembangan sikap dan kecerdasan individu. Menurut (Kumala Muman & Nur Hadiansyah, 2017) menyatakan posisi tempat duduk baik (vertikal/horizontal) berpengaruh pada efektivitas mahasiswa dalam proses belajar. Menurut (Lestari et al., 2017) menyatakan bahwa (1) terdapat pengaruh penataan tempat duduk terhadap hasil belajar siswa pada aspek kognitif (2) tidak ada pengaruh posisi tempat duduk terhadap hasil belajar siswa pada aspek afektif (3) tidak ada pengaruh posisi tempat duduk terhadap hasil belajar siswa pada aspek psikomotor. Kognitif

individu dapat berpengaruh ketika mendapatkan respon yang lebih mengenai pembelajaran yang diberikan, begitu pula dengan pengaruh kenyamanan posisi tempat duduk yang mempengaruhi konsentrasi belajar. Menurut (Mahaputra et al., 2020) menyatakan bahwa kelompok siswa yang belajar dengan posisi duduk-berdiri *stretching* memiliki konsentrasi yang baik dibanding dengan siswa yang belajar dengan posisi duduk. Menurut (Alwahid & others, n.d.) menyatakan bahwa setelah para peserta didik mendapatkan program penempatan posisi duduk terdapat perubahan ketahanan duduk yang dialami oleh para peserta didik tersebut namun perubahan yang dirasakan belum signifikan.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran agar tercipta konsentrasi belajar yang maksimal dan dapat berpengaruh pada kognitif mahasiswa adalah lingkungan belajar yang kondusif, penataan tempat duduk, posisi belajar, serta jarak antara media pembelajaran dengan tempat duduk. Selain paparan tersebut, terdapat suatu stigma yang tersebar dikalangan mahasiswa bahwa mereka yang memilih duduk di kursi depan akan lebih fokus memahami materi yang diberikan dosen. Penglihatan visual mereka fokus ke arah papan tulis dibanding dengan mereka yang duduk dibelakang. Karena mereka yang memilih duduk di belakang akan mudah terganggu karena kebisingan, penglihatan visual yang kurang jelas, serta kurang terkontrol oleh dosen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen, dengan menggunakan konsep pengambilan data *multiple subject desaign*, yaitu dengan membagi 2 kelompok menjadi kelompok dengan posisi duduk depan dan belakang dalam mendapatkan derajat sama atau beda saat diberikan perlakuan yang sama.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester V Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Sampel Penelitian ini adalah Mahasiswa kelas Metode Eksperimen dan Kuasi Eksperimental V A3 yang duduk di posisi depan sebagai kelompok kontrol dan Mahasiswa kelas Metode Eksperimen dan Kuasi Eksperimental V A3 yang duduk di posisi belakang sebagai kelompok eksperimen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes dan observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes yang diberikan setelah pemberian materi oleh dosen pengampu, observasi, dan dokumentasi hasil belajar mahasiswa.

Adapun instruksi yang diberikan pada penyelenggaraan tes adalah sebagai berikut:

- a. Posisi kelas dalam suasana kondusif seperti belajar di kelas biasa (tidak ada pengurangan anggota kelas).
- b. Testee yang dengan sukarela mengikuti percobaan ini di arahkan untuk duduk di posisi paling depan dan posisi paling belakang.
- c. Seluruh testee akan diberikan materi yang sama berupa pemaparan melalui *power point*.
- d. Setelah selesai materi, tester memberikan lembaran soal yang berisi materi yang di telah ditayangkan.
- e. Testee dipersilahkan menjawab pertanyaan tersebut dengan durasi 5-10 menit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian eksperimen ini peneliti mengolah data yang dianalisis menggunakan uji deskriptif, uji-T, dan histogram melalui aplikasi JASP yang bertujuan untuk menguji hipotesis “Apakah terdapat pengaruh posisi tempat duduk mahasiswa (depan dan belakang) terhadap konsentrasi belajar” yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Posisi Tempat Duduk Menentukan Belajar

Pada uji deskriptif bertujuan untuk mengetahui kevalidan data, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum dari data kelompok posisi tempat duduk depan dan belakang. Pada uji-T merupakan salah satu jenis uji statistik parametrik yang digunakan untuk menguji signifikansi dan relevansi dalam satu atau dua kelompok sampel. Nilai ditentukan apabila nilai $P < 0.005$. Pada histogram merupakan representasi grafis untuk distribusi warna dari citra digital. Sumbu ordinat vertikal merupakan representasi jumlah mahasiswa dengan nilai total dari tiap-tiap deret. Pada sumbu horizontal yang berupa nilai mahasiswa pada tiap kelompok eksperimen

Tabel 1. Descriptive Statistics

	Posisi Duduk	
	Depan	Belakang
Valid	10	10
Missing	0	0
Mean	8.100	2.800
Std. Deviation	0.738	0.919
Minimum	7	1
Maximum	9	4

Sumber. Hasil Analisis

Hasil dari uji deskriptif menyatakan hasil posisi duduk depan lebih tinggi dibandingkan posisi duduk belakang. Nilai rata-rata dari kedua variabel eksperimen yaitu $X_{\text{posisi duduk depan}} 8.10 > X_{\text{posisi duduk belakang}} 2.80$. Nilai tertinggi dari kedua kelompok eksperimen yaitu $X_{\text{posisi duduk depan}} 9.0 > X_{\text{posisi duduk belakang}} 4.0$. Nilai terendah dari rata-rata kedua kelompok eksperimen yaitu $X_{\text{posisi duduk depan}} 7.0 > X_{\text{posisi duduk belakang}} 1.0$.

Berdasarkan standar deviasi tersebut $X_{\text{posisi duduk depan}} 0.738 < X_{\text{posisi duduk belakang}} 0.919$, yang berarti keakuratan yang dihasilkan dari tes yang dilakukan posisi duduk depan lebih efektif dari posisi duduk belakang.

Tabel 2. Independent Samples T-test

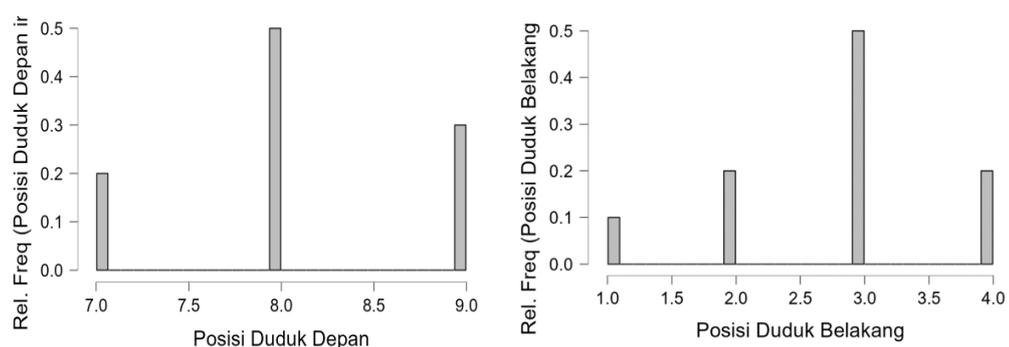
Measure 1	Measure 2	t	df	P
Duduk Depan	Duduk Belakang	13.390	9	<0.001

Sumber. Hasil Analisis

Note. Student's t-test

Berdasarkan hasil *paired samples T-Test* di atas, kami menyimpulkan bahwa ukuran pertama yang dikategorikan dengan posisi duduk depan lebih besar dibandingkan posisi duduk belakang. Terlihat bahwa skor $p < 0.001$ yang berarti p sudah memenuhi ketentuan p harus < 0.005 . Hasil *T-Test* tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima. Maka, posisi duduk belajar pada mahasiswa mampu mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar mahasiswa yang artinya hipotesis awal dapat diterima.

Gambar 1. Density Plot Posisi Duduk Depan dan Belakang



Sumber. Hasil Analisis

(Kinarthy, 1975) hasil penelitiannya berpendapat bahwa siswa yang duduk di depan dianggap lebih memperhatikan proses pembelajaran baik kepada siswa lain ketika melakukan presentasi maupun guru. (Burda & Brooks, 1996) menemukan bahwa siswa yang duduk di dekat garis depan menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi, sementara siswa yang memilih kursi belakang mungkin lebih pasif karena merasa lebih nyaman duduk jauh dari instruktur untuk menjamin lebih sedikit interaksi. siswa yang memilih duduk di belakang kelas memiliki kecenderungan untuk melepaskan diri dari kelas dan tidak menghadiri kuliah tetapi keinginan untuk pergi relatif tidak terdeteksi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang duduk di depan cenderung memiliki motivasi tinggi untuk belajar sehingga terbentuk kelas yang aktif dan konsentrasi belajar yang optimal. Sedangkan mahasiswa yang memilih duduk di kursi belakang memiliki sifat yang cenderung pasif, kurang termotivasi, dan sedikit interaktif sehingga konsentrasi belajarnya dinilai cukup rendah. Menurut mahasiswa, jika menempati posisi kursi pada bagian belakang maka mereka merasa lebih nyaman dalam mengikuti perkuliahan karena kurang diperhatikan oleh dosen, karena interaksi dosen kepada mahasiswa, lebih terfokuskan pada mahasiswa yang menempati jajaran pertama (Seto & Bantas, 2020).

Pada histogram tersebut menunjukkan bahwa posisi duduk depan memiliki skor tertinggi di angka 9.0 sebanyak 3 orang dan skor terendah 7.0 sebanyak 2 orang, sedangkan skor tertinggi yaitu 4.0 sebanyak 2 orang, dan skor terendah pada posisi duduk belakang di angka 1.0 sebanyak 1 orang. Maka dari itu histogram posisi duduk depan dan belakang menunjukkan pengaruh yang signifikan antara posisi duduk dengan hasil tes yang diberikan untuk mengukur konsentrasi belajar mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian eksperimen, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada posisi duduk belakang dan duduk depan terhadap konsentrasi belajar. Maka, posisi duduk di depan lebih efektif mempengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa dibanding dengan mahasiswa yang menempati posisi tempat duduk di belakang. Posisi tempat duduk di depan lebih efektif dalam proses pembelajaran dengan cara pemaparan materi berupa *power point*. Posisi tempat duduk di depan dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa, karena lebih memberikan kefokuskan mahasiswa terhadap materi yang dijelaskan sehingga merangsang mahasiswa untuk bertanya. Secara akurat posisi duduk di depan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa secara kognitif. Dalam menunjang keefektifan belajar posisi tempat duduk di depan dapat dijadikan solusi bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan konsentrasi belajar. Peneliti berharap penelitian eksperimen ini dapat dilakukan secara mendalam dalam skala luas sehingga memberikan kebaruan tentang pengaruh posisi tempat duduk terhadap konsentrasi mahasiswa pada bidang mata kuliah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwahid, M. A., & others. (n.d.). *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Digital: study kasus pada SMA Negeri di Kota Depok*.
- Anitah, S. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahyudin, Dinn.,(2009). *Pengantar Pendidikan, Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Bruner, J. (2004). *Narratives of human plight: A conversation with Jerome Bruner*. In *Stories matter* (pp. 17–23). Routledge.
- Burda, J. M., & Brooks, C. I. (1996). *College classroom seating position and changes in achievement motivation over a semester*. *Psychological Reports*, 78(1),

331–336. <https://doi.org/10.2466/pr0.1996.78.1.331>

Juita, J. (2020). Identifikasi Konsentrasi Belajar di SMAN 8 Kota Jambi. *Schrödinger: Journal of Physics Education*, 1(1), 24–29.

Kinarty, E. L. (1975). *The effect of seating position on performance and personality in a college classroom*. University of Southern California.

Kumala Muman, D., & Nur Hadiansyah, M. (2017). Analisis Jarak Dan Sudut Pandang Posisi Duduk Pada Ruang Perkuliahan Terhadap Efektivitas Belajar Mahasiswa Di Gedung Tokong Nanas Universitas Telkom. *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia*, 1(2), 146. <https://doi.org/10.25124/idealog.v1i2.849>

Lestari, Y. (2017). Jurnal PGSD : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar , 10 (1) 2017 . Hal . 61-65 PGSD FKIP Universitas Bengkulu Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas V SDN 20 Kota Bengkulu duduk yang dilakukan gur. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (1) 2017. Hal.61-65 PGSD FKIP Universitas Bengkulu, 10(1), 61–65.

Lestari, Y., Rohiat, R., & Anggraini, D. (2017). Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sd N 20 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 10(1), 61–65. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.1.61-65>

Mahaputra, I. K. B. S., Adiputra, L. M. I. S. H., & Griadhi, P. A. G. (2020). Perbedaan Tingkat Konsentrasi Pada Murid Sma Antara Duduk Dan Duduk-Berdiri-Stretching Pada Proses Pembelajaran Di Sma Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Medika Udayana*, 9(4), 88–92.

Riinawati, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar

- Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305–2312. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.886>
- Ruhimat, T., & others. (2011). Kurikulum \& Pembelajaran. *Jakarta: PT Rajagrafindo Persada*.
- Seto, S. B., & Bantas, M. G. D. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Formasi Duduk Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Asessmen Pembelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 526–533. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.258>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Suratman, A., Afyaman, D., & Rakhmasari, R. (2019). Pembelajaran berbasis TIK terhadap hasil belajar matematika dan motivasi belajar matematika siswa. *Jurnal Analisa*, 5(1), 41–50. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4828>
- Syah, M. (2001). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*.
- Winarno, B. (2012). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta. *Jurnal Skripsi*.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>